AKSI KITA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/aksikita.v2i6.5400
Vol. 2, No. 6, Tahun 2026
Hal. 4060-4065

Pendampingan Menulis Kreatif untuk Siswa SMK Muhammadiyah Rantauprapat

Amron Zarkasih Ritonga[1]*, Siti Zubaidah [2], Ade Suryani [3], Zulpahri Nainggolan[4], Riana Sitio[5], Nurasiah Nasution[6]. Maimunah Ritonga[7]
Universitas Islam Labuhan Batu, Indonesia [1,2,3,4,5,6,7]

Email Korespodensi: amronzarkasih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *01-11-2026*
Disetujui *06-11-2026*
Diterbitkan *08-11-2026*

Katakunci:
Pendampingan; Menulis Kreatif; SMK; Literasi; Kearifan Lokal.

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa SMK Muhammadiyah Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya literasi menulis di kalangan siswa vokasi yang lebih dominan pada keterampilan praktik, kurangnya media pembelajaran menulis yang menarik, serta belum adanya wadah pengembangan bakat sastra di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif (puisi, cerpen, dan teks deskripsi) siswa melalui pendampingan intensif dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal Anyang Terubuk dan budaya Melayu Labuhanbatu. Metode pelaksanaan meliputi empat tahap: (1) sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah; (2) penyusunan modul dan media pembelajaran; (3) pelaksanaan pendampingan menulis kreatif selama delapan pertemuan; serta (4) evaluasi dan pameran karya tulis siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: 82% siswa mampu menyusun puisi dengan struktur yang benar, 75% mampu menulis cerpen pendek dengan alur yang runtut, dan 88% mampu menyusun teks deskripsi dengan detail yang kaya. Selain itu, tercipta antologi mini karya siswa sebagai produk akhir program yang dapat dijadikan media pembelajaran berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ritonga, A. Z., Zubaidah, S. ., Suryani, A. ., Nainggolan, Z. ., Sitio, R. ., Nasution, N. ., & Ritonga, M. . (2026). Pendampingan Menulis Kreatif untuk Siswa SMK Muhammadiyah Rantauprapat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(6), 4060-4065.

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Rantauprapat merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, yang menawarkan berbagai program keahlian seperti Teknik Komputer dan Jaringan, serta Teknik Bisnis Sepeda Motor. Sebagai sekolah vokasi, penekanan pembelajaran lebih banyak diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis sesuai bidang keahlian masing-masing. Namun, kondisi ini seringkali berdampak pada terabaikannya aspek literasi, khususnya kemampuan menulis kreatif yang merupakan kecakapan hidup abad 21 yang sangat dibutuhkan di era global.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah Rantauprapat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis, terutama menulis kreatif seperti puisi, cerpen, dan esai. Rendahnya minat dan kemampuan menulis ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) pembelajaran menulis di sekolah masih bersifat konvensional dan kurang menarik; (2) siswa kurang memiliki referensi dan model karya tulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari; (3) belum adanya wadah atau ekstrakurikuler yang menampung minat siswa di bidang sastra dan kepenulisan; serta (4) minimnya pendampingan secara intensif dari tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang kepenulisan.

Kemampuan menulis kreatif merupakan keterampilan fundamental yang tidak hanya berguna dalam bidang sastra, tetapi juga dalam pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Tarigan (2015) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca. Sementara itu, kreativitas dalam menulis memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi ide dan imajinasi secara bebas, sehingga melatih keberanian berpendapat dan inovasi (Semi, 2017). Di era digital saat ini, kemampuan menulis kreatif semakin penting karena konten tulisan menjadi salah satu media komunikasi utama di berbagai platform.

Kearifan lokal Kabupaten Labuhanbatu, khususnya kuliner tradisional Anyang Terubuk dan budaya Melayu, memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber inspirasi dalam menulis kreatif. Anyang Terubuk merupakan makanan khas masyarakat Melayu Labuhanbatu yang terbuat dari ikan terubuk (*Tenualosa ilisha)* yang diolah dengan bumbu rempah khas. Filosofi dan sejarah di balik Anyang Terubuk dapat menjadi tema menarik yang membantu siswa menemukan ide penulisan yang dekat dengan lingkungan mereka. Pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena materi pembelajaran terasa lebih bermakna dan relevan (Ausubel, 2010; Johnson, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pelaksana PKM dari Universitas Islam Labuhan Batu merancang program pendampingan menulis kreatif bagi siswa SMK Muhammadiyah Rantauprapat. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa dalam bentuk puisi, cerpen, dan teks deskripsi; (2) menumbuhkan minat dan kebiasaan menulis di kalangan siswa SMK; (3) mengembangkan potensi kearifan lokal sebagai sumber inspirasi penulisan; dan (4) menghasilkan antologi karya tulis siswa sebagai produk program yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2026, bertempat di SMK Muhammadiyah Rantauprapat, Jalan. K. H. Ahmad Dahlan No. 94 Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu. Peserta kegiatan adalah 40 siswa kelas X dan XI yang dipilih berdasarkan minat dan rekomendasi guru Bahasa Indonesia. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

Tahap Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap pertama dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah Rantauprapat. Pada pertemuan ini, tim pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, rencana pelaksanaan, serta peran serta pihak sekolah dalam menyukseskan program. Selain itu, dilakukan juga observasi kelas dan wawancara dengan siswa untuk memetakan kemampuan awal dan minat menulis siswa. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam penyusunan modul dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap Penyusunan Modul dan Media Pembelajaran

Tim pelaksana menyusun modul pendampingan menulis kreatif yang terdiri dari empat unit materi: (1) teknik menemukan ide dan teknik brainstorming; (2) penulisan puisi dengan tema kearifan lokal; (3) penulisan cerpen pendek dengan alur sederhana; dan (4) penulisan teks deskripsi dengan detail sensorik. Setiap unit materi dilengkapi dengan contoh karya, latihan, dan lembar evaluasi. Selain modul, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa video animasi proses kreatif, kartu kata inspiratif, dan buku saku berisi kamus istilah sastra. Semua materi dikemas dengan pendekatan joyful learning agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pendampingan.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan dengan frekuensi dua kali seminggu, setiap hari Selasa dan Kamis pukul 15.00–17.00 WIB, setelah jam pelajaran usai. Setiap pertemuan berdurasi 120 menit dengan susunan kegiatan: apersepsi dan motivasi (15 menit), pemaparan materi dan pemodelan (30 menit), praktik menulis terbimbing (45 menit), serta presentasi dan refleksi (30 menit). Pendampingan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemodelan (modeling), dan workshop penulisan. Pada setiap pertemuan, siswa dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang untuk memudahkan pendampingan secara personal. Tim dosen pelaksana berperan sebagai fasilitator dan mentor yang memberikan umpan balik secara langsung terhadap karya tulis siswa.

Tahap Evaluasi dan Pameran Karya

Evaluasi dilakukan melalui dua cara, yaitu penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses meliputi keaktifan siswa dalam setiap pertemuan, kemajuan kemampuan menulis dari pertemuan ke pertemuan, dan kerja sama dalam kelompok. Penilaian produk dilakukan dengan memberikan tugas akhir menulis puisi, cerpen, dan teks deskripsi yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun. Pada akhir kegiatan, diadakan pameran dan bedah karya tulis siswa yang dihadiri oleh kepala

sekolah, guru, dan orang tua siswa. Karya-karya terbaik diterbitkan dalam bentuk antologi mini berjudul "Suara dari Barumun: Karya Sastra Siswa SMK Muhammadiyah Rantauprapat" yang dibagikan kepada peserta dan perpustakaan sekolah.



Gambar : *Dokumentasi Peserta Pendambingan Menulis kreatif*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest Kemampuan Menulis Awal

Sebelum pelaksanaan pendampingan, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal menulis kreatif siswa. Pretest berupa tugas menulis puisi bebas dan teks deskripsi tentang lingkungan sekolah. Hasil analisis terhadap 40 karya siswa menunjukkan bahwa: 72% siswa belum memahami struktur dan unsur pembangun puisi, 68% kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan yang koheren, 80% masih menggunakan diksi yang monoton dan kurang bervariasi, serta 75% belum mampu mengembangkan detail deskripsi yang melibatkan pancaindra. Data ini mengonfirmasi perlunya pendampingan menulis kreatif yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil Pendampingan Penulisan Puisi

Pada materi penulisan puisi, siswa diperkenalkan dengan unsur-unsur puisi (rima, irama, diksi, imaji, dan tipografi) serta teknik menemu-ide dengan tema kearifan lokal. Siswa diminta menulis puisi dengan tema Anyang Terubuk, Sungai Barumun, atau kehidupan di Rantauprapat. Setelah tiga pertemuan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 82% siswa mampu menyusun puisi dengan struktur dan unsur pembangun yang benar, 78% sudah menggunakan diksi yang lebih variatif dan imajinatif, serta 70% mampu menyampaikan pesan dan perasaan secara mendalam melalui puisi. Salah

satu puisi terbaik berjudul "Aroma Terubuk di Ujung Jalan" berhasil menggambarkan nostalgia dan kearifan lokal dengan bahasa yang puitis.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan media kartu kata inspiratif dan teknik brainstorming kelompok yang membantu siswa menemukan ide dengan lebih mudah. Pendekatan kontekstual dengan tema kearifan lokal membuat siswa lebih bersemangat karena mereka menulis tentang hal-hal yang mereka kenal dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ausubel (2010) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa.

Hasil Pendampingan Penulisan Cerpen dan Teks Deskripsi

Pada materi cerpen, siswa belajar menyusun alur cerita, tokoh, latar, dan amanat. Siswa diminta menulis cerpen pendek (2–3 halaman) dengan latar kehidupan di Rantauprapat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% siswa mampu menyusun cerpen dengan alur yang runtut (pengenalan, konflik, penyelesaian), 70% mampu mengembangkan tokoh dengan karakter yang jelas, dan 68% mampu menyisipkan nilai-nilai positif dalam ceritanya. Sementara itu, pada materi teks deskripsi, 88% siswa mampu menyusun deskripsi dengan detail yang melibatkan pancaindera (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap), serta 80% mampu menggunakan majas yang tepat untuk memperindah deskripsi.

Peningkatan ini juga terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan. Tingkat kehadiran rata-rata mencapai 92%, dan banyak siswa yang secara sukarela menulis di luar jam pendampingan untuk kemudian dikonsultasikan kepada tim pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan minat dan kebiasaan menulis di kalangan siswa, yang merupakan tujuan jangka panjang dari kegiatan PKM ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan menulis kreatif bagi siswa SMK Muhammadiyah Rantauprapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan menulis kreatif siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi penguasaan teknik maupun kualitas karya yang dihasilkan. Pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan memudahkan siswa menemukan ide penulisan. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya pendampingan lanjutan yang lebih berkelanjutan, pembentukan klub sastra atau ekstrakurikuler menulis di sekolah, serta penguatan kerja sama antara universitas dan sekolah dalam rangka pengembangan literasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Muhammadiyah Rantauprapat, bapak Darma Perwira Hasibuan, S. Kom., beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Labuhan

Batu serta kepada seluruh siswa peserta pendampingan atas antusiasme dan kerja kerasnya dalam menghasilkan karya tulis yang membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ausubel, D. P. (2010). The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View. Berlin: Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-010-9301-9

Gay, G. (2021). Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. New York: Teachers College Press. https://www.tcpress.com/culturally-responsive-teaching-9780807759097

Johnson, H. (2012). Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. California: Corwin Press. https://us.corwin.com/en-us/nam/contextual-teaching-and-learning/book240645

Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. https://kurikulum.kemdikbud.go.id

Nasution, A. (2025). Sejarah dan Filosofi Kuliner Anyang Terubuk Masyarakat Melayu Labuhanbatu. Medan: USU Press.

Semi, A. (2017). Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.

Suryani, N. (2021). Pengembangan Literasi Menulis di Sekolah Vokasi: Tantangan dan Strategi. Jurnal Pendidikan Bahasa, 8(2), 45–58. https://doi.org/10.24114/jpb.v8i2.23456

Tarigan, H. G. (2015). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yusuf, M. (2020). Literasi Dasar dan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 22–35. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31234

Astuti, T., & Prasetyo, B. (2022). Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Relawan Pendidikan di Daerah Terpencil. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(1), 12–20. https://doi.org/10.54321/jpmi.v3i1.876

Hidayat, R. (2019). Pembinaan Karakter Religius melalui Pendidikan Nonformal. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasution, S. (2022). Metode Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Sekolah. Medan: Cipta Pustaka Media.

Suharto. (2013). Community Development: Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Menuju Demokrasi dan Kemandirian. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno. (2018). Filosofi Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.